

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PEMBELIAN BAHAN BAKU MENGUNAKAN DFD PADA USAHA KOPI KOBBA

Indah Mutiara¹, Novising Dewi Astuti², Eve Ida Malau³, Rr Lilis Intan Permatasari⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Indahmutiara.akuntansi@gmail.com, eveidamalau@gmail.com, novisingastuti@gmail.com,
rr.permatasari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Bahan baku merupakan komponen penting dalam proses produksi dan menghasilkan produk jadi. Biaya pengadaan bahan baku yang besar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan karena suplai bahan baku yang terpenuhi dengan baik. Agar suatu bisnis berjalan dengan sistematis dan terstruktur maka di perlukan sistem informasi Akuntansi, Sehingga sebuah bisnis dapat memahami alur dalam proses produksi bahan baku dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis Data Flow Diagram (DFD) pada usaha kopi Kobba di Kota Kupang. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan DFD, dan implementasi sistem. Hasil dari pengabdian ini adalah terciptanya sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan efisien, sehingga mempermudah pelacakan pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku. Dengan sistem ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data keuangan, serta pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci : *UMKM, Siklus, Bahan Baku, Data Flow Diagram (DFD)*

PENDAHULUAN

Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis suatu usaha, termasuk UMKM (Ismul Riski & Imelda Rahmawati, 2021).

Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan baku yang diperoleh. Masalah-masalah yang sering dihadapi berkaitan dengan pembelian bahan baku yaitu ketersediaan bahan baku yang cukup merupakan faktor yang akan menentukan kelancaran proses produksi, agar bahan baku

tersedia dengan cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku di persediaan. Dalam pengabdian masyarakat kali ini, kami menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam melakukan pembelian bahan baku (Efandri, 2023). Salah satu pelaku usaha UMKM yaitu UMKM Salve, usaha yang berbasis di Kota Kupang yang menjual kopi Kobba.

Dalam Sistem Informasi Akuntansi, DFD (Data Flow Diagram) adalah alat grafis yang digunakan dalam analisis dan desain sistem untuk menggambarkan aliran data dalam suatu organisasi atau sistem informasi (Sitti Asit, Cherensya Nahumury, Jean Feninlambir, Wa'ode Hasiyati, dan Fisca Tomia, 2024). DFD dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana data bergerak melalui suatu sistem dan bagaimana data tersebut diolah. Dalam pemanfaatannya, DFD digunakan untuk membuat bagan alir terkait dengan siklus pembelian bahan baku pada suatu usaha. Berdasarkan hal tersebut,

tujuan kami dalam melakukan pengabdian ini yaitu untuk membuat siklus pembelian bahan baku dalam bentuk DFD (Data Flow Diagram) yang berguna untuk menggambarkan alur informasi dan proses dalam siklus pembelian bahan baku yang digunakan dalam usaha secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengedukasi masyarakat dan UMKM di Kelurahan Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang khususnya pada usaha kopi Kobba dalam membantu masalah sistem informasi akuntansi, maka pelaksana memberikan kegiatan berupa:

1. Pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara bersama salah satu pendiri UMKM Salve yang memproduksi kopi Kobba. Kemudian, hasil wawancaranya kami rekam dalam bentuk catatan, video, dan gambar. Pengumpulan data kami lakukan pada tanggal 21 November 2024 di tempat usaha kopi Kobba yang berlokasi di Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
2. Pengolahan data Data yang telah kami kumpulkan, kemudian kami analisis dan olah untuk membuat alur siklus pembelian bahan baku kopi Kobba.
3. Penyajian data Data yang telah kami analisis dan olah, disajikan dalam bentuk Diagram Aliran Data (DFD) yang menggambarkan secara visual, hasil analisis terhadap data pembelian bahan baku untuk usaha kopi Kobba.
4. Penarik Kesimpulan Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah untuk memperoleh gambaran jelas mengenai alur pembelian bahan baku untuk pembuatan kopi Kobba dalam UMKM Salve. DFD digunakan untuk memantau pergerakan informasi bahan baku dari satu tahap ke tahap lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, Mitra menyiapkan tempat/ruangan dan perlengkapan lainnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pemilik kopi kobba dan model DFD untuk mendapatkan informasi mengenai sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan secara sederhana oleh kopi kobba.

Peran dan tugas Tim dalam kegiatan ini adalah pertama memberikan edukasi dan pemahaman mengenai implementasi sistem informasi akuntansi siklus pembelian bahan baku menggunakan Data Flow Diagram (DFD).

Sedangkan peran dan tugas mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk membantu pengolahan data hasil evaluasi dan dokumentasi.

Mahasiswa yang terlibat mendapatkan nilai dalam melaksanakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai salah satu penilaian akhir mata kuliah sistem informasi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kopi Kobba adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner. Usaha ini dikenal dengan nama UMKM Salve yang telah berdiri sejak September 2018, dan telah memproduksi lebih dari ratusan kemasan kopi asli Bajawa, yang dikemas dalam produk KOBBA Kopi Bajawa. Seperti namanya, KOBBA menawarkan varian kopi bubuk baik itu Robusta maupun Arabica. Usaha ini merupakan usaha keluarga, yang terbilang sukses karena produknya telah terjual sampai ke luar NTT, hanya dalam waktu 5 tahun sejak berdiri. Produk Kobba Kopi Bajawa di produksi dengan bahan baku berkualitas yang dibeli langsung dari para petani di Pulau Flores. Bahan baku dibeli, kemudian di produksi di lokasi UMKM Salve Kobba Jl.

kemudian laporan tersebut akan diteruskan kepada bagian pemesanan untuk diproses lebih lanjut. Begitu laporan pemeriksaan diterima, bagian pemesanan akan memutuskan apakah kualitas bahan baku memenuhi syarat untuk dibeli. Jika ya, maka pemesanan akan diteruskan. Namun, jika tidak, maka pemesanan tidak akan diteruskan. Kas yang dikeluarkan diawal, digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok atas bahan baku yang akan dibeli. Setelah melakukan pembayaran, bahan baku akan dikirimkan oleh pemasok kepada bagian pemesanan terlebih dahulu. Lalu, setelah itu barang baru akan dikirim kepada pelaku usaha Kobba di Jl. Fatutuan 2A Liliba, Kota Kupang. Bagian pelaku usaha akan menerima bahan baku yang sebelumnya telah dipesan kepada bagian pemesanan dan pemeriksaan. Langkah terakhir adalah input bahan baku kedalam pencatatan persediaan. Agar pencatatan sesuai dengan bahan baku yang sebenarnya tersedia.



Kegiatan Mayoritas dari peserta puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik, waktu pelaksanaan kegiatan dan metode penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Capaian manfaat yang diharapkan oleh peserta maupun pelaksana tercapai

dengan baik meski ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, UMKM Salve telah melakukan pembelian bahan baku dengan alur yang jelas dan sistematis. Mulai dari proses permintaan pembelian, pemeriksaan kualitas, pemesanan, pembayaran, penerimaan bahan baku, hingga pencatatan. Beberapa masalah dihadapi oleh UMKM Salve, seperti bahan baku yang telah dibeli tidak sesuai dengan standar yang diinginkan. Tetapi, UMKM Salve menangani masalah ini dengan cara, memilih beberapa orang di Bajawa sebagai tim pemeriksaan kualitas bahan baku sebelum dibeli. Sehingga masalah ini dapat dihadapi dengan baik. Hal yang menurut kami perlu untuk dibenahi adalah pencatatan yang masih manual. Dengan penjualan yang telah merambah sampai ke luar NTT, pencatatan manual beresiko menghambat efisiensi operasioanl perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya pencatatan operasional UMKM Salve perlu untuk dilakukan dengan menerapkan sistem infromasi akuntansi agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E dkk (2023). Peningkatan Eksistensi Business Performance UMKM Kota Jambi dengan Model Entrepreneurial Marketing Strategy. TIN: Terapan Informatika Nusantara. 4 (7): 438-445. DOI 10.47065/tin.v4i7.4665
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi.
- Asit, S. K. Q., Nahumury, C. M., Feninlambir, J., Hasiyati, W. N., Tomia, F. S. (2024). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN MENGGUNAKAN DFD DAN FLOWCHART PADA

BENGKEL LATANSA WALDING.

Jurnal Tagalaya, 193-194.

Riski, I. W., & Rahmawati, I. D. (2021).
Analysis Of Accounting Information
For The Purchase Of Raw. Academia
Open, 7-8.